

BAB 3

METODE PENELITIAN

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah terdapat efektivitas pendidikan pemakai terhadap standar kualitas layanan perpustakaan di Unit Pengelola Perpustakaan Jakarta dan Pusat Dokumen Sastra HB Jassin. Pada bab ini dijelaskan metode penelitian yang digunakan, mulai dari paradigma penelitian sampai dengan metode analisis data.

3.1 Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian mengacu pada kerangka yang menguraikan hubungan antara variabel-variabel yang diselidiki, sekaligus menunjukkan sifat dan kuantitas rumusan masalah yang memerlukan penyelesaian melalui penelitian, landasan teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan kuantitas hipotesis, dan tujuan. metode analisis statistik yang akan digunakan (Sugiyono, 2019). Paradigma penelitian berfungsi sebagai kerangka epistemologis yang mengatur keseluruhan proses penelitian, menetapkan landasan filosofis, memberikan arahan dalam pemilihan metodologi penelitian, mengumpulkan dan menganalisis data, serta menafsirkan temuan penelitian.

Penelitian ini menganut paradigma penelitian kuantitatif *positivist*. Paradigma ini menggunakan metode yang diarahkan untuk menyelidiki populasi atau sampel tertentu, memanfaatkan instrumen penelitian untuk pengumpulan data,

dan menggunakan analisis data kuantitatif untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan (Amruddin, 2022). Paradigma penelitian *positivist* dicirikan oleh pendiriannya yang netral nilai dan penekanan pada objektivitas. Hal ini sangat sesuai untuk penelitian ini karena sejalan dengan tujuan metode penelitian kuantitatif yang mengutamakan pencapaian validitas dan reliabilitas yang tinggi. Dalam paradigma *positivist*, kebenaran diyakini ditemukan melalui pengukuran dan analisis data.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian mencakup pendekatan ilmiah yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan tujuan dan penerapan tertentu (Sugiyono, 2019). Adapun menurut Veronica et al., (2022) metode penelitian adalah pendekatan sistematis yang digunakan untuk mengumpulkan bukti atau informasi dengan tujuan mencapai tujuan tertentu dan memperoleh manfaat. Metode ilmiah, salah satu komponen metodologi penelitian, dicirikan oleh sifatnya yang rasional, empiris, dan sistematis. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa metode penelitian merupakan metodologi ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data untuk tujuan tertentu.

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif menurut Sahir (2021) memiliki tingkat kompleksitas yang lebih tinggi karena pemeriksaannya terhadap ukuran sampel yang lebih besar, namun tetap mempertahankan pendekatan sistematis di seluruh proses penelitian. Adapun menurut Sahir (2021) Metode penelitian

kualitatif meliputi proses penelitian yang berpusat pada pemahaman fenomena melalui pendekatan berbasis data yang menghasilkan analisis deskriptif berdasarkan ungkapan verbal yang diberikan oleh subjek penelitian. Adapun penelitian metode campuran menurut Rasyid (2022) adalah pendekatan investigatif yang melibatkan pengumpulan data kuantitatif dan kualitatif, mengintegrasikan dua bentuk data, dan menggunakan desain berbeda yang mungkin melibatkan asumsi filosofis dan kerangka teoritis.

Berdasarkan penjelasan tentang perbedaan metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan campuran, maka metode kuantitatif adalah metode yang tepat digunakan dalam penelitian ini, karena penelitian ini memiliki tujuan untuk melihat hubungan antarvariabel, efektivitas pendidikan pemakai terhadap standar kualitas layanan perpustakaan di Unit Pengelola Perpustakaan Jakarta dan Pusat Dokumen Sastra HB Jassin. Metode penelitian kualitatif dan metode penelitian campuran tidak tepat diterapkan pada penelitian ini, karena penelitian ini tidak berupaya mencari sebuah makna atau pemahaman fenomena.

Penggunaan metode kuantitatif pada penelitian bertujuan dalam mendesain konsep penelitian untuk mengukur hubungan antarvariabel (Veronica et al., 2022). Adapun menurut Amruddin (2022) variabel penelitian mencakup segala sesuatu dalam bentuk apa pun yang dipilih peneliti untuk diselidiki guna mengumpulkan informasi dan menarik kesimpulan. Variabel-variabel ini biasanya dikategorikan menjadi dua jenis utama variabel independen dan variabel dependen. Menurut Sugiyono (2019) variabel independen disebut juga variabel bebas, merupakan faktor yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan pada variabel dependen.

Menurut Amruddin (2022) sering disebut dengan variabel endogen, variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Pada penelitian ini yang disebut sebagai variabel bebas adalah Pendidikan pemakai. Adapun variabel terikat dalam penelitian ini adalah standar kualitas layanan perpustakaan di Unit Pengelola Perpustakaan Jakarta dan Pusat Dokumen Sastra HB Jassin. Variabel dapat diukur ketika variabel menjelaskan parameter atau indikator-indikatornya. Variabel pendidikan pemakai indikatornya adalah media informasi bagi pemustaka, memperkenalkan koleksi, memperkenalkan fasilitas, membimbing pemustaka mencari informasi, memberikan pelatihan, meningkatkan minat baca pemustaka, meningkatkan interaksi antara pustakawan dan pemustaka, memberikan arahan kepada pemustaka. Adapun untuk variabel standar kualitas layanan perpustakaan faktornya adalah *Professionalism and Skills, Attitudes and Behavior, Accessibility and Flexibility, Reliability and Trustworthiness, Recovery, Reputation and Credibility*.

3.3 Pendekatan Penelitian

Penelitian kuantitatif menurut Yusriani (2020) dapat melalui berbagai metode pendekatan, antara lain pendekatan deskriptif, eksplanatori, komparatif, korelasional, eksperimental, *expost facto*, dan survei. Penelitian deskriptif dalam penelitian bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi tentang fenomena sosial yang diteliti dengan menggambarkan variabel-variabel secara mandiri. Ini dilakukan tanpa membandingkan atau menghubungkan variabel-variabel tersebut,

melainkan fokus pada deskripsi dari setiap variabel dan indikator yang terkait dengan fenomena yang sedang diteliti (Iskandar, 2008).

Pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang tujuannya memberi gambaran atau uraian tentang fenomena ataupun gejala sosial yang diteliti dengan mendeskripsikan variabel mandiri, baik satu variabel ataupun lebih menurut indikator-indikator dari variabel yang diteliti tanpa menghubungkan atau membandingkan variabel yang diteliti untuk klasifikasi atau eksplorasi dengan mendeskripsikan sekelompok variabel yang berkaitan dengan variabel yang sedang diteliti (Iskandar, 2008). Pada penelitian ini, pendekatan deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau uraian terhadap fenomena yang diteliti yakni efektivitas pendidikan pemakai terhadap standar kualitas layanan perpustakaan di Unit Pengelola Perpustakaan Jakarta dan Pusat Dokumen Sastra HB Jassin. Pemilihan pendekatan deskriptif didasarkan pada rumusan masalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui efektifitas antara kedua variabel tersebut.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data memainkan peran penting dalam penelitian karena berfungsi sebagai proses mendasar untuk memfasilitasi penyelidikan. Metode-metode tersebut mencakup berbagai teknik yang digunakan untuk mengumpulkan informasi atau fakta langsung dari lapangan (Mulyani et al., 2022). Metode pengumpulan data melibatkan penggunaan kuesioner. Kuesioner adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data di mana responden diberikan

serangkaian pertanyaan untuk dijawab, sehingga memudahkan perolehan informasi oleh peneliti (Mulyani et al., 2022).

Kuesioner umumnya menggunakan skala untuk menilai sejauh mana responden menjawab atau memiliki pandangan terhadap suatu topik, pengukuran skala memiliki berbagai macam jenis, salah satunya adalah skala Likert. Skala Likert menurut Marlina et al., (2022) yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Melalui skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Pembagian skala Likert tersebut dibagi dalam lima skala dimulai dari sangat setuju = 5, setuju = 4, cukup setuju = 3, tidak setuju = 2 dan sangat tidak setuju = 1. Skala Likert digunakan dalam kuesioner untuk mengukur efektivitas pendidikan pemakai terhadap pemanfaatan layanan Unit pengelola Perpustakaan Jakarta dan pusat Dokumen Sastra HB Jassin.

Setelah kuesioner dibuat kemudian dimasukkan dalam *google form* sebagai sarana penyebaran kuesioner secara *online*. Kemudian kuesioner tersebut akan disebarkan ke media sosial *whatsapp* pemustaka perpustakaan di Unit Pengelola Perpustakaan dan Pusat Dokumen Sastra HB Jassin. Penyebaran kuesioner juga akan dilakukan secara langsung kepada pemustaka perpustakaan jika di perlukan. Setelah data dari kuesioner terkumpul, selanjutnya akan ditabulasi lalu masuk ke proses pengolahan data.

3.4.1 Operasional Variabel

Variabel adalah atribut, karakteristik, atau sifat dari objek atau fenomena yang dapat diukur atau diamati, dan dapat menjadi objek analisis dalam penelitian (Sugiyono, 2019). Penelitian ini melibatkan dua jenis variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen atau variabel bebas, adalah variabel yang memiliki potensi untuk memengaruhi variabel lainnya dan sering dilambangkan sebagai (X). Pada konteks penelitian ini, variabel independen adalah pendidikan pengguna perpustakaan.

Variabel dependen atau variabel tak bebas, adalah variabel yang dapat dipengaruhi oleh variabel independen dan sering dilambangkan sebagai (Y). Variabel dependen pada penelitian ini adalah standar kualitas layanan perpustakaan. Pemahaman yang jelas tentang kedua jenis variabel ini penting dalam penelitian, karena membantu penelitian untuk mengidentifikasi hubungan dan dampak yang mungkin terjadi antara variabel independen dan variabel dependen. Strategi memahami hubungan antara kedua variabel, diperlukan pendekatan yang lebih rinci melalui penggunaan indikator.

Tabel 3.1 Operasional Variabel

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Item
Variabel (X) pendidikan pengguna.	Pendidikan pengguna	a. Media informasi bagi pemustaka	1
		b. Memperkenalkan koleksi	1
		c. Memperkenalkan fasilitas	1
		d. Membimbing pemustaka mencari informasi	1
		e. Memberikan pelatihan	1
		f. Meningkatkan minat	1

		baca pemustaka	
		g. Meningkatkan interaksi pustakawan dan pemustaka	1
		h. Memberikan arahan kepada pemustaka	1
Variabel (Y) standar kualitas layanan perpustakaan.	Kualitas layanan	a. <i>Professionalism and Skills</i>	2
		b. <i>Attitudes and Behavior</i>	2
		c. <i>Accessibility and Flexibility</i>	2
		d. <i>Reliability and Trustworthiness</i>	2
		e. <i>Recovery</i>	1
		f. <i>Reputation and Credibility</i>	2
Total			19

Variabel pendidikan pemakai, indikatornya dapat didefinisikan dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang memengaruhi tingkat motivasi, seperti media informasi bagi pemustaka, memperkenalkan koleksi, memperkenalkan fasilitas, membimbing pemustaka mencari informasi, memeberikan pelatihan, meningkatkan minat baca pemustaka, meningkatkan interaksi antara pustakawan dan pemustaka, memberikan arahan kepada pemustaka. Sementara itu, variabel standar kualitas layanan perpustakaan memiliki faktor yang meliputi enam aspek penting yang perlu diukur, yaitu *professionalism and skills*, *attitudes and behavior*, *accessibility and flexibility*, *reliability and trustworthiness*, *recovery*, *reputation and credibility*. Penyusunan pertanyaan-pertanyaan untuk masing-masing indikator ini dapat didasarkan pada teori yang digunakan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, indikator membantu dalam mengoperasionisasikan dan mengukur variabel-

variabel yang relevan untuk penelitian ini.

3.4.2 Skala Pengukuran

Skala pengukuran menurut Marlina et al., (2022) adalah proses pendefinisian secara praktis hasil pengukuran variabel dalam suatu penelitian, dengan tujuan membedakan variabel dan mengkategorikan apa yang diukur untuk mencegah kesalahan dalam analisis data. Skala pengukuran berfungsi sebagai standar yang ditetapkan untuk mengukur panjang dan interval suatu alat ukur, sehingga menghasilkan data kuantitatif. pada fase ini, konversi data diperlukan untuk mengubah data kuesioner atau pertanyaan asli menjadi bentuk numerik, sehingga memudahkan pemanfaatan dan pemrosesan data.

Skala pengukuran pada penelitian ini menggunakan skala Likert. Skala Likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu fenomena tertentu di masyarakat (Abdullah et al., 2022). Pemberian skor dan simbol diberikan pada jawaban responden untuk memudahkan pengolahan data selanjutnya. Pertanyaan penelitian nantinya akan diubah menjadi kode, yaitu: sangat setuju (ss) = 5, setuju (s) = 4, cukup setuju (cs) = 3, tidak setuju (ts) = 2, sangat tidak setuju (sts) = 1. Setelah kuesioner terisi dan terkumpul, data ditabulasi dan masuk ke proses pengolahan data.

3.4.3 Populasi dan Sampel

Responden dalam penelitian ini mengacu pada individu yang memenuhi kriteria yang ditetapkan dari dalam populasi, yang kemudian diambil sebagai sampel untuk penelitian. Populasi menurut Hadawiah et al., (2022) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik

tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan. Adapun sampel menurut Sahir (2021) merupakan sebagian dari populasi yang akan diteliti. Populasi dalam konteks ini adalah seluruh pemustaka di Unit Pengelola Perpustakaan Jakarta dan Pusat Dokumen Sastra HB Jassin. Penentuan populasi mempunyai tujuan agar peneliti dapat menentukan besaran sampel yang akan diambil dari suatu populasi. Dalam penelitian ini, populasi yang dimaksud adalah pemustaka di Unit Pengelola Perpustakaan Jakarta dan Pusat Dokumen Sastra HB Jassin. Berdasarkan data rekapitulasi yang ada di Instagram @perpusjkt serta informasi yang didapatkan dari tenaga kerja perpustakaan, jumlah pemustaka di Unit Pengelola Perpustakaan Jakarta dan Pusat Dokumen Sastra HB Jassin sebanyak 319.604 sampai dengan Januari 2024, yang dimana 86.309 merupakan anggota utama atau anggota aktif.

Berdasarkan jumlah populasi mencapai 319.604 pemustaka, penting untuk mengambil sampel sebagai representasi sebagian populasi. Karena populasi yang besar, memungkinkan peneliti mengalami kesulitan untuk mencapai semua objek dalam populasi tersebut. Pengambilan sampel menjadi penting agar dapat mewakili populasi secara efektif (Subagyo, 2011). Oleh karena itu, sampel dianggap sebagai alat pendugaan terhadap populasi yang ada dan bukan populasi itu sendiri (Bailey, 2016). Selain itu perlu adanya teknik penarikan sampling yang tepat dengan berdasarkan teori yang digunakan sebagai landasan dan pegangan dalam menghadapi heteogenitas populasi dalam melakukan penelitian (Subagyo, 2011).

3.4.4 Metode *Sampling*

Teknik pengambilan sampel biasa disebut dengan metode *sampling*. Pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah *nonprobability sampling*. Menurut Sugiyono (2019) metode *nonprobability sampling* tidak menjamin bahwa setiap elemen atau anggota populasi mempunyai peluang yang sama untuk dipilih menjadi sampel. Pada penelitian ini peneliti dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan keperluan dan pertimbangan tertentu sesuai dengan kebutuhan penelitian (Purwanto & Sulistyastuti, 2011). Pemilihan teknik ini karena pemustaka di Unit Pengelola Perpustakaan Jakarta dan Pusat Dokumen Sastra HB Jassin mempunyai populasi yang banyak dan bersifat heterogen, maka dari itu pengambilan teknik ini diperlukan untuk mengambil sampel yang sesuai dengan kriteria dalam penelitian. Adapun kriteria responden yang dipilih dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pemustaka yang terdaftar keanggotaannya di Unit Pengelola Perpustakaan Jakarta dan Pusat Dokumen Sastra HB Jassin.
2. Pemustaka yang pernah mengikuti program pendidikan pemakai minimal 1 kali
3. Aktif mengunjungi perpustakaan dalam 6 bulan terakhir.

Dalam menentukan besaran sampel yang diambil, penelitian ini menggunakan tabel milik Isaac dan Michael. Tabel tersebut menunjukkan bahwa jumlah sampel dari populasi dengan tingkat asumsi ketepatan data sekitar 90%, 95%, dan 99%. Tingkat kesalahan dalam penelitian dapat beragam tergantung jenis penelitian, data yang dikumpulkan, serta metode analisis data. Dikarenakan pada

populasi yang berjumlah, taraf signifikansi 10% sudah memberikan kontribusi yang signifikan (Nguyen, 2021). Selain itu, taraf signifikansi 10% juga dapat digunakan untuk penelitian yang mengidentifikasi suatu hubungan antarvariabel (Barlett et al., 2001).

Tabel 3.2 Penentuan Jumlah Sampel Isaac dan Michael

N	S		
	1%	5%	10%
10	10	10	10
15	15	14	14
20	19	19	19
25	24	23	23
30	29	28	27
...	...	...	...
50000	655	346	269
75000	658	346	270
100000	659	347	270
...	...	...	...
1000000	663	348	271
∞	663	349	272

Sumber: Sugiyono, 2022

Berdasarkan tabel 3.2 penentuan jumlah sampel Isaac dan Michael, jumlah sampel dari populasi yang berjumlah lebih dari 86.309 dengan signifikan 10% dan asumsi ketepatan data sekitar 90%, maka jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini sebesar 270 responden. Jadi, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 270 pemustaka yang terdaftar keanggotaannya di Unit Pengelola Perpustakaan Jakarta dan Pusat Dokumen Sastra HB Jassin dan aktif menggunakan perpustakaan dalam 6 bulan terakhir.

3.5 Metode Validasi

Metode validasi digunakan untuk memastikan kualitas dan akurasi penelitian tetap terjaga, langkah-langkah untuk mengatasi bias dilaksanakan sebagai berikut.

3.5.1 Uji Validitas

Instrumen dianggap valid apabila mampu efektif mengukur dan menghasilkan data yang relevan dari objek yang menjadi sasaran pengukuran. Jika pertanyaan-pertanyaan dalam survei mampu dengan baik menggambarkan topik yang ingin diukur, maka survei tersebut dianggap memiliki validitas. Uji validitas digunakan untuk menilai sejauh mana kuesioner yang digunakan dalam penelitian dapat mengukur variabel atau konstruk yang dimaksud secara akurat (Paramita, 2021). Pernyataan tersebut menekankan pentingnya uji validitas untuk memastikan bahwa alat pengukur yang digunakan benar-benar mencerminkan konsep atau variabel yang diteliti.

Uji validitas membantu memastikan bahwa kuesioner memiliki daya ukur yang tepat dan dapat diandalkan untuk mendapatkan hasil yang valid dalam penelitian tersebut. Selain itu, Sahir (2021) Uji validitas melibatkan evaluasi pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner untuk memastikan bahwa mereka dapat dengan tepat mengukur konstruk atau variabel yang dimaksud. Ini dilakukan dengan menguji sejauh mana responden memahami dan merespons pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Uji validitas mencakup penilaian terhadap pemahaman dan interpretasi yang benar dari pertanyaan oleh responden. Hal ini menekankan pentingnya aspek kejelasan dalam merancang pertanyaan penelitian agar dapat diterima dan diinterpretasikan dengan baik oleh responden. Maka dari itu, uji

validitas tidak hanya melibatkan dimensi teknis instrumen, tetapi juga melibatkan aspek komunikasi yang efektif antara peneliti dan responden untuk memastikan hasil yang akurat dan relevan dalam konteks penelitian. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Pearson Product-Moment* dan menggunakan bantuan kalkulasi *software SPSS 26.0 (Statistical Product and Service Solutions)*. Berikut rumus dari pearson product moment (Sahir, 2021):

$$r_{xy} = \frac{N(\sum xy) - (\sum x \cdot \sum y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara x dan y

N = jumlah subjek

$\sum xy$ = jumlah perkalian antara skor x dan skor y

$\sum x$ = jumlah total skor x

$\sum y$ = jumlah total skor y

$\sum x^2$ = jumlah dari kuadrat x

$\sum y^2$ = jumlah dari kuadrat y

Kriteria dalam menentukan valid tidaknya instrumen tersebut dengan membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} . Nilai r_{hitung} di cocokan dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Jika $r_{hitung} >$ dari r_{tabel} maka instrumen tersebut dinyatakan valid (Dewi, 2018).

3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan suatu prosedur untuk menguji sejauh mana konsistensi jawaban responden (Sahir, 2021). Uji ini pada umumnya dinyatakan dalam bentuk angka, biasanya sebagai koefisien, semakin tinggi nilai koefisien tersebut, semakin tinggi tingkat reliabilitas atau konsistensi dari jawaban responden (Sahir, 2021). Pengolahan data dalam uji reliabilitas menggunakan bantuan kalkulasi *software* statistik SPSS 26.0. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini diukur menggunakan pendekatan *Cronbach's Alpha*.

$$\alpha = \left(\frac{K}{K-1} \right) \left(\frac{S_r^2 - \sum S_i^2}{S_x^2} \right)$$

Keterangan

α = Koefisien *Cronbach's Alpha*

K = Jumlah pertanyaan yang diuji

$\sum S_i^2$ = Jumlah varian skor item

S_x^2 = Varian skor-skor tes (seluruh item K)

Apabila nilai Cronbach's Alpha harus $\geq 0,60$, maka instrumen yang diuji dinyatakan reliabel. Sebaliknya, apabila nilai Cronbach's Alpha kurang dari 0,60, maka instrument yang diuji dinyatakan kurang reliabel (Machali, 2021).

3.6 Metode Analisis Data

Setelah melakukan pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner di lokasi penelitian, peneliti menganalisis data tersebut menggunakan metode statistik dan menyajikannya dalam bentuk tabel untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini. Pengolahan data merupakan salah satu bagian dari penelitian yang sangat penting. Langkah ini diperlukan karena tujuan dari analisis data adalah untuk menyusun dan menginterpretasikan data (kuantitatif) yang sudah diperoleh (Priyono, 2008). Proses analisis data dilakukan untuk mengambil kesimpulan dari penelitian ini dan dilakukan sebagai berikut:

1. *Data Coding*

Data coding adalah langkah dalam penelitian yang melibatkan pengorganisasian data mentah dari kuesioner ke dalam format yang sistematis agar dapat dengan mudah dibaca oleh komputer. Hal ini melibatkan mengubah pertanyaan-pertanyaan penelitian menjadi kode angka yang tercantum dalam kuesioner, misalnya sangat setuju direpresentasikan sebagai (SS) dengan nilai 5, setuju direpresentasikan sebagai (S) dengan nilai 4, cukup setuju direpresentasikan sebagai (CS) dengan nilai 3, tidak setuju direpresentasikan sebagai (TS) dengan nilai 2, dan sangat tidak setuju direpresentasikan sebagai (STS) dengan nilai 1. Pada proses *coding data*, huruf-huruf yang mewakili jawaban dalam pertanyaan kuesioner diubah menjadi kode angka agar dapat dihitung nilai rata-ratanya. Pengukuran tingkat tanggapan responden dalam kuesioner, penelitian ini menggunakan skala interval. Berikut adalah rumus untuk menghitung skala interval (Bungin, 2015):

$$\text{Skala Interval} = (\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}) / \text{Jumlah Kelas}$$

$$I = (5 - 1) / 5 = 0,8$$

Bedasarkan perhitungan di atas, maka interval yang dapat digunakan untuk menentukan panjang interval adalah 0,8. Berikut skala interval likert untuk menginterpretasikan nilai pertanyaan kuesioner:

Tabel 3.3 Skala Interval Likert

Nilai	Keterangan
1,00 – 1,80	Sangat Tidak Efektif
1,81 – 2,60	Tidak Efektif
2,61 – 3,40	Cukup Efektif
3,41 – 4,20	Efektif
4,21 – 5,00	Sangat Efektif

Istilah kata efektif digunakan untuk menafsirkan nilai *mean* karena memiliki makna mendapatkan hasil, sehingga sesuai dengan konsep pendidikan pemakai dalam fokus penelitian ini yaitu untuk melihat efektivitas pendidikan pemakai terhadap pemanfaatan layanan perpustakaan.

2. Pemindahan Data ke Komputer (*Data Entering*)

Data entering adalah tahap di mana data dalam bentuk kode dipindahkan ke dalam aplikasi pengolahan data. Proses ini melibatkan pembuatan tabel koding dalam Microsoft Excel 2019 yang mencatat jawaban dari responden, kemudian data tersebut dimasukkan ke dalam perangkat lunak Statistical Product and Service Solution (SPSS) versi 26 untuk proses analisis lebih lanjut.

3. Pembersih Data (*Data Cleaning*)

Data cleaning adalah langkah penting dalam penelitian yang bertujuan untuk memastikan bahwa semua data yang telah dimasukkan ke dalam aplikasi pengolahan data telah diverifikasi dan diperiksa keakuratannya agar sesuai dengan kondisi sebenarnya.

4. Penyajian Data (*Data Output*)

Data output adalah tahap dalam proses penelitian di mana data yang telah diolah secara numerik disajikan dalam bentuk yang lebih mudah dipahami, seperti tabel, grafik, atau diagram. Dalam penelitian ini, hasil pengolahan data disajikan dalam bentuk tabel frekuensi yang menampilkan distribusi frekuensi dari variabel-variabel yang diamati. Berikut adalah contoh tabel frekuensi:

Tabel 3.4 Tabel Frekuensi

Jawaban	Frekuensi	Presentase	Mean

5. Penganalisisan Data (*Data Analyzing*)

Analisis data merupakan tahap penting dalam proses pengolahan data yang bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami hubungan antara variabel-variabel yang ada. Pada penelitian ini, digunakan metode analisis bivariat yang fokus pada hubungan antara dua variabel, yaitu variabel X dan variabel Y. Data yang digunakan diambil dari jawaban kuesioner yang telah diolah menggunakan teori persamaan regresi linear sederhana dengan bantuan perangkat lunak SPSS 26. Hasil dari persamaan regresi kemudian diuji

menggunakan koefisien determinasi, yang merupakan nilai penting untuk menentukan efektivitas pendidikan pemakai terhadap pemanfaatan layanan Unit Pengelola Perpustakaan Jakarta dan Pusat Dokumen Sastra Hb Jassin. Selanjutnya, dilakukan analisis korelasi untuk menentukan besarnya pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis data akan membantu dalam memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang hubungan antara variabel-variabel yang ada dan memberikan informasi penting untuk menunjang kesimpulan dari penelitian ini.

3.6.1 Uji Koefisien Korelasi

Penelitian ini, untuk menentukan hubungan linier langsung antara variabel X dan variabel Y, dilakukan uji koefisien korelasi menggunakan metode *Pearson Product-Moment*. Rumusnya adalah sebagai berikut: (Sugiyono, 2007):

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi Pearson

x = Variabel *independent* (X)

y = Variabel *dependent* (Y)

Hasil koefisien korelasi (R) kemudian diinterpretasikan untuk menentukan arah hubungan antara variabel X dan Y. Interpretasi dari nilai R adalah sebagai berikut (Bungin, 2018):

Tabel 3.5 Tabel Interpretasi Nilai Koefisien Korelasi R

Nilai Koefisien	Intepretasi
+ 0,70 – ke atas	Hubungan positif yang sangat kuat
+ 0,50 – + 0,69	Hubungan positif yang kuat
+ 0,30 – + 0,49	Hubungan positif yang sedang
+ 0,10 – + 0,29	Hubungan positif yang tak berarti
0,0	Tidak ada hubungan
- 0,01 – - 0,09	Hubungan negatif tak berarti
- 0,10 – - 0,29	Hubungan negatif yang rendah
- 0,30 – - 0,49	Hubungan negatif yang sedang
- 0,50 – - 0,59	Hubungan negatif yang kuat
- 0,70 – ke bawah	Hubungan negatif yang sangat kuat

Jika R bernilai positif, maka variabel X akan meningkat, dan variabel Y juga akan meningkat. Sebaliknya, jika R bernilai negatif, maka variabel X akan menurun, dan variabel Y juga akan menurun (Sudarno, 2016).

3.6.2 Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah bagian penting dari penelitian ini. Dalam penelitian ini, hipotesis akan diuji dengan nilai koefisien korelasi *Pearson Product-Moment* pada *software* statistik SPSS 26 dengan nilai signifikansi (α) sebesar 5%, yang memungkinkan peneliti mengolah data statistik dengan cepat dan akurat. Langkah ini merupakan tahap progresif dalam analisis data yang berkaitan dengan penerapan pengujian hipotesis yang telah diuraikan sebelumnya.

Berdasarkan pemaparan diatas, bab ini menjelaskan metode dan tahapan yang digunakan dalam melakukan penelitian mulai dari paradigma penelitian hingga metode analisis data. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan menggunakan teknik *purposive sampling*. Metode-metode yang digunakan dalam penelitian dipilih karena dianggap sebagai metode yang paling tepat dengan tujuan

penelitian, yaitu untuk mengetahui efektivitas dari pendidikan pemakai terhadap standar kualitas layanan perpustakaan di Unit pengelola Perpustakaan Jakarta dan Pusat Dokumen Sastra HB Jassin.